

Pengaruh Media Gambar Seri Dan Motivasi Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas I Sekolah Dasar

^{*1}Siti Humaidah, ²Khirjan Nahdi, ³Mohzana

^{1,2,3}Universitas Hamzanwadi

*Corresponds email: humaidah@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 9 April 2024

Revised : 13 April 2024

Accepted : 20 April 2024

Keywords:

Media gambar seri, Motivasi
Keterampilan bercerita

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah 1) Perbedaan keterampilan bercerita antara siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan media gambar seri dibandingkan dengan media gambar tunggal. 2) Pengaruh interaksi antara media gambar seri dengan motivasi terhadap keterampilan bercerita, 3) Perbedaan keterampilan bercerita antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan media gambar seri dibandingkan dengan media gambar tunggal dan 4) Perbedaan keterampilan bercerita antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan media gambar seri dibandingkan dengan menggunakan media gambar tunggal. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 2 Bagik Papan dan di SDN 1 Bagik Papan 1, Kecamatan Pringgabaya. sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang ada. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes unjuk kerja dan angket. Data di analisis dengan menggunakan ANAVA 2 jalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) hasil analisis data t-test : Two sample Assuming Equal Variances, diperoleh nilai P ($T < t$) one – tail sebesar 0,738, ini artinya Nilai 0,738 lebih besar dari 0,005 ; 2) Nilai signifikansi (Sig) pada media*motivasi sebesar 0,726 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 hal ini berarti bahwa hipotesis nol atau H_0 ditolak dan H_a diterima; 3) bahwa nilai t hitung (t Stat) untuk keterampilan bercerita siswa dengan motivasi belajar tinggi sebesar 2,854 kemudian dibandingkan dengan t tabel (t Critical tow-tail) sebesar 2,109 maka terlihat bahwa t hitung (t Stat) lebih besar dari t tabel (t Critical tow-tail) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima ; dan 4) nilai t hitung (t Stat) untuk keterampilan bercerita sebesar 2,212 kemudian dibandingkan dengan t tabel (t Critical tow-tail) sebesar 2,131 maka terlihat bahwa t hitung (t Stat) lebih besar dari t tabel (t Critical tow-tail) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima.

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses penemuan, kolaborasi, dan penyelidikan yang kompleks yang difasilitasi oleh bahasa. Terdiri dari sistem simbol yang saling terkait dan diatur oleh aturan, bahasa adalah sarana sosial dan unik bagi manusia untuk mewakili, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan makna (Darmuki et al., 2023). Selain menjadi ciri khas budaya, bahasa juga merupakan tanda identitas pribadi, dan penting untuk membentuk hubungan interpersonal, memahami situasi sosial, memperluas pengalaman, merefleksikan pemikiran dan tindakan, dan berkontribusi terhadap masyarakat demokratis (Alshammari, 2018). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan dasar utama dari semua komunikasi dan instrumen pemikiran

utama. Secara psikologis bahasa Indonesia memiliki peran vital dalam perkembangan siswa, baik secara intelektual, emosional, sosial, budaya, yang kesemuanya membantu siswa mempelajari materi dalam berbagai mata pelajaran (Sobri et al., 2019). Bahasa dapat memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam bercerita.

Kemampuan bercerita sebagai bagian dari alat komunikasi dalam literatur manajerial sering dipahami sebagai penggunaan narasi atau keterampilan bercerita, dianggap menjadi bagian penting dalam menyampaikan gagasan atau ide berdasarkan isi dari cerita tersebut (Ivanka, 2020). Terkait dengan peran vital bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran berbasis teks. Oleh karena itu, teks menjadi media bahasa dan komunikasi serta menyampaikan gagasan di segala bidang (Chuntala, 2019). Jadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, teks menjadi output bagi siswa (Jaelani Al-Pansori et al., 2022). Tentunya output berupa teks yang dibuat siswa diawali dengan penguatan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap teks, kemudian diakhiri dengan keterampilan membuat teks sesuai konteks secara tertulis dan lisan (Widiati & Cahyono, 2016). Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi tersebut dibuthkan berbagai media dalam pembelajaran, salah satunya adalah media gambar.

Media gambar merupakan salah satu alat bantu visual yang berguna dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Sebuah gambar dapat menggantikan penjelasan keseluruhan tentang suatu benda, tempat, atau orang. Gambar melambangkan benda nyata dengan segala hakikatnya dan menyimbolkan benda, orang, atau tempat yang diilustrasikannya dengan gamblang (Sering & Khan, 2022). Media ini dapat membangun motivasi siswa dalam memahami materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran menjadikan siswa dengan mudah memahami materi pelajaran yang disajikan (Mukhara et al., 2022; Mulkiah, 2021). Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru setidaknya menggunakan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan pola pikir siswa dengan menerapkan berbagai kegunaan media dan membimbing siswa untuk mengembangkan motivasi belajarnya. Salah satu media visual sederhana yang dapat mempermudah cara belajar siswa adalah media gambar.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada beberapa mata pelajaran (Istiningsih et al., 2018; Ratnaningsih & Nastiti, 2018; Safitri, 2016; Wangge & Sariyyah, 2022). Sedangkan menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa telah dikaji oleh Wibowo et al., (2020) Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi, Mirnawati Mirnawati, (2020) Penggunaan Media Gambar

dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa dan Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Ciparay I (Widiyanti & Ansori, 2020).

Pembelajaran akan bermakna bilamana dilaksanakan sesuai dengan kemampuan atau tingkatan anak. Selain itu, belajar sesuai kemampuan juga akan membangkitkan motivasi belajar anak sehingga menjadikan dirinya sebagai pembelajar sejati. Seseorang yang motivasi belajarnya tinggi, akan senang menghadapi tantangan, berpikir kreatif, dan berusaha mencari solusi (Banerji & Chavan, 2016). Keterampilan literasi dasar atau kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh setiap individu. Kemampuan ini menjadi syarat dasar dalam menempuh pendidikan selanjutnya. Menurut Stanovich, kegagalan membaca mengarah pada kegagalan di bidang lain (McLachlan & Arrow, 2017). Hasil penelitian Stanovich menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki banyak kosakata akan banyak membaca. Sementara itu, anak-anak yang memiliki kosa kata yang kurang, membaca dengan lambat dan tanpa kesenangan, serta perkembangan kosa kata yang lebih lambat, merasa kesulitan karena masalah tersebut mengganggu kemampuan membaca mereka (McLachlan & Arrow, 2017).

Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pembelajaran, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Sudewi et al., 2014; Suryatmojo, 2018). Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri melainkan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, dan ketiga aspek tersebut meliputi beberapa tingkatan, yaitu: 1) Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2) Aspek afektif adalah perasaan emosi atau nilai. Afektif memiliki tingkatan yaitu: penerimaan, tanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan tindakan; dan 3) aspek psikomotorik merupakan kemampuan yang mengutamakan gerak-gerik tingkah laku yang melibatkan pemahaman yang dimilikinya. Aspek psikomotor memiliki tingkatan: persepsi, kesiapan, respons, mekanisme, respons kompleks, penyesuaian, dan kreativitas. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh Pengaruh Media Gambar Seri dan Motivasi Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas I Sekolah Dasar

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian kausal dengan tujuan melihat hubungan atau korelasi antar dua variabel atau lebih dengan melibatkan pengumpulan data (Sukardi, 2011). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Bagik Papan kelas 1, dan di SDN 1 Bagik Papan kelas 1, Kecamatan Pringgabaya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yakni Media gambar seri sebagai variabel bebas (X_1), motivasi sebagai variabel bebas (X_2), dan keterampilan bercerita sebagai variabel terikat (Y). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen keterampilan bercerita dan instrumen motivasi belajar. Instrumen tes keterampilan bercerita dalam bentuk unjuk kerja yang terdiri dari 3 aspek penilaian yakni 1) Volume kejelasan suara, 2) Ketepatan dalam melafalkan dan 3) Ketepatan Dalam Ekspresi. Sedangkan untuk mengukur motivasi belajar digunakan angket skala Likert dengan 4 opsi yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

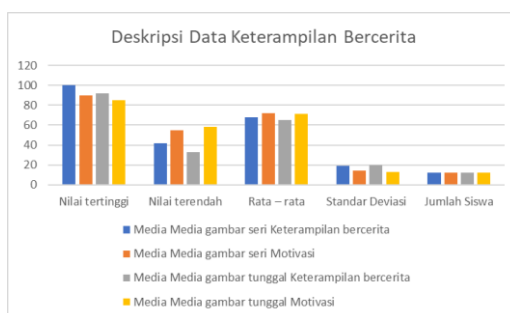
Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif berupa penyajian data dengan daftar distribusi frekuensi dan histogram. Selanjutnya mencari mean, median, modus, simpangan baku, dan rentang teoritik. Sedangkan analisis inferensial yang digunakan adalah tehknik analisis varians (ANAVA) dua jalur 2×2 . Sebelum menggunakan ANAVA terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas varians. Uji kenormalan data digunakan X_2 , sedangkan uji homogenitas digunakan uji Bartlett.

PEMBAHASAN

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data keterampilan bercerita siswa dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah siswa kelas 1, yang menggunakan media gambar seri dan media gambar tunggal. Deskripsi data diperoleh dari hasil tes unjuk kerja yang dilakukan siswa setelah diberikan perlakuan (treatment) dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Keterampilan bercerita

Aspek	Media			
	Media gambar seri		Media gambar tunggal	
	Ket. bercerita	Motivasi	Ket. bercerita	Motivasi
Nilai tertinggi	100	90	92	85
Nilai terendah	42	55	33	58
Rata – rata	68,08	71,83	65,25	71,50
Standar Deviasi	19,01	14,095	19,79	12,745
Jumlah Siswa	12	12	12	12



Gambar Histogram Keterampilan bercerita

Berdasarkan tabel 1 dan gambar histogram di atas terlihat bahwa rata – rata nilai keterampilan bercerita kelas yang menggunakan media gambar seri sebesar 68,08 dan rata-rata nilai keterampilan bercerita kelas yang menggunakan media gambar tunggal sebesar 65,25. Jika dibandingkan rata – rata nilai keterampilan bercerita siswa yang dibelajarkan menggunakan media gambar seri lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang dibelajarkan dengan media gambar tunggal.

Sedangkan rata-rata nilai motivasi siswa yang dibelajarkan menggunakan media gambar seri sebesar 71,83 dan rata-rata nilai motivasi siswa yang dibelajarkan menggunakan media gambar tunggal sebesar 71,50. Jika dibandingkan rata-rata motivasi siswa yang dibelajarkan menggunakan media gambar seri lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata motivasi siswa yang dibelajarkan menggunakan media gambar tunggal.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dimaksudkan untuk menguji data, apakah data tersebut layak digunakan lebih lanjut sebagai bahan pengujian hipotesis penelitian. Sebelum menguji hipotesis dengan uji Anava dua jalur 2 x 2 dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas

Normalitas Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Dari output data dapat diinterpretasikan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Analisis uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro- Wilk karena sampel yang digunakan kurang dari 50. Adapun hasil uji normalitas data keterampilan bercerita media gambar seri disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Keterampilan Bercerita Siswa Media Gambar Seri

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Media Gambar seri	.119	12	.200*	.956	12	.727
a. Lilliefors Significance Correction						
*. This is a lower bound of the true significance.						

Output SPSS *test of normality* pada Shapiro-Wilk untuk nilai keterampilan bercerita dengan menggunakan media gambar seri nilai probabilitasnya (Sig) sebesar 0,727. Bila dilihat dari hasil uji signifikan di atas terlihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data- data keterampilan bercerita dengan menggunakan media gambar seri yang didapat berdistribusi normal.

Berikutnya uji normalitas data keterampilan bercerita media gambar tunggal adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Keterampilan Bercerita Siswa Media Gambar Tunggal

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Media Gambar Tunggal	.148	12	.200*	.943	12	.538
a. Lilliefors Significance Correction						
*. This is a lower bound of the true significance.						

Output SPSS *test of normality* pada Shapiro-Wilk untuk nilai keterampilan bercerita dengan menggunakan media gambar tunggal, nilai probabilitasnya (Sig) sebesar 0,538. Bila dilihat dari hasil uji signifikan di atas terlihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data- data hasil keterampilan bercerita dengan menggunakan media gambar tunggal yang didapat berdistribusi normal.

Homogenitas Data

Hal yang harus dipenuhi agar analisis varians dapat dilakukanyaitu kesamaan matriks kovarian yang dikenal juga dengan uji homogenitas. Dalam uji homogenitas Box-M dilakukan dengan menggunakan program SPSS 2016 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Levene's Test of Equality of Error Variances

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Keterampilan bercerita			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.111	1	22	.742

Nilai Sig. Untuk hasil keterampilan bercerita di atas pada Levene Statistic sebesar 0,742 jika dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,005 maka nilai Sig. Lebih besar dari nilai taraf

signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok berasal dari sampel yang homogen atau sama.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Terdapat perbedaan keterampilan bercerita antara siswa yang dibelajarkan menggunakan media gambar seri dibandingkan dengan media gambar tunggal. Berikut hasil analisis yang diperoleh menggunakan microsoft excel :

Tabel. 5 t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>eksperimen</i>	<i>kontrol</i>
Mean	71,66666667	69,83333333
Variance	194,2424242	159,4242424
Observations	12	12
Pooled Variance	176,8333333	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	22	
t Stat	0,337703058	
P(T<=t) one-tail	0,36939402	
t Critical one-tail	2,508324553	
P(T<=t) two-tail	0,73878804	
t Critical two-tail	2,818756061	

Dari hasil analisis data t-test : Two sample Assuming Equal Variances, diperoleh nilai P (T<t) one – tail sebesar 0,738, ini artinya Nilai 0,738 lebih besar dari 0,005, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan keterampilan bercerita antara siswa yang dibelajarkan menggunakan media gambar seri dibandingkan dengan media gambar tunggal.

2. Hipotesis kedua

Terdapat pengaruh interaksi antara media dengan motivasi terhadap keterampilan bercerita. Berikut hasil analisisnya :

Nilai signifikansi (Sig) pada media*motivasi sebesar 0,726 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 hal ini berarti bahwa hipotesis nol atau H0 ditolak dan Ha diterima, dengan kata lain bahwa terdapat interaksi media gambar dengan motivasi belajar. Lebih jelasnya disajikan tabel hasil analisis Univariate menggunakan aplikasi SPSS versi 16

Tabel. 6 Tests of Between-Subjects Effects

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: keterampilan_bercerita					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	6205.667 ^a	3	2068.556	19.426	.000
Intercept	106666.667	1	106666.667	1.002E3	.000
media	48.167	1	48.167	.452	.509
motivasi	6144.000	1	6144.000	57.699	.000
media * motivasi	13.500	1	13.500	.127	.726
Error	2129.667	20	106.483		
Total	115002.000	24			
Corrected Total	8335.333	23			

a. R Squared = ,745 (Adjusted R Squared = ,706)

Berdasarkan output di atas didapat bahwa nilai Nilai signifikansi (Sig) pada metdi*Motivasi sebesar 0,726 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 dan juga jika dilihat dari nilai F hitung sebesar 8,389 lebih besar dari F tabel sebesar 4,41 hal ini berarti bahwa hipotesis nol ditolak dengan kata lain bahwa terdapat interaksi media pembelajaran dengan motivasi.

3. Hipotesis ketiga

Terdapat perbedaan keterampilan bercerita antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan media gambar seri dibandingkan dengan media gambar tunggal

Tabel 7. Uji T-Tes

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	Eksperimen	Kontrol
Mean	88,125	85,45454545
Variance	35,267857	52,27272727
Observations	8	11
Pooled Variance	45,270722	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	17	
t Stat	2,8541635	
P(T<=t) one-tail	0,2024453	
t Critical one-tail	1,7396067	
P(T<=t) two-tail	0,4048907	
t Critical two-tail	2,1098156	

Berdasarkan output Excel di atas didapat bahwa nilai t hitung (t Stat) untuk keterampilan bercerita siswa dengan motivasi belajar tinggi sebesar 2,854 kemudian dibandingkan dengan t tabel (t Critical tow-tail) sebesar 2,109 maka terlihat bahwa t hitung (t Stat) lebih besar dari t tabel (t Critical tow-tail) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan Ha diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan keterampilan bercerita antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan media gambar seri dibandingkan dengan media gambar tunggal

4. Hipotesis keempat

Terdapat perbedaan keterampilan bercerita antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan media gambar seri dibandingkan dengan menggunakan media gambar tunggal.

Tabel 8. Uji T-Tes

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	Eksperimen	Kontrol
Mean	68,75	55,55555556
Variance	19,64285714	265,2777778
Observations	8	9
Pooled Variance	150,6481481	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	15	
t Stat	2,212335548	
P(T<=t) one-tail	0,021436713	
t Critical one-tail	1,753050356	
P(T<=t) two-tail	0,042873426	
t Critical two-tail	2,131449546	

Berdasarkan output Excel di atas didapat bahwa nilai t hitung (t Stat) untuk keterampilan bercerita sebesar 2,212 kemudian dibandingkan dengan t tabel (t Critical tow-tail) sebesar 2,131 maka terlihat bahwa t hitung (t Stat) lebih besar dari t tabel (t Critical tow-tail) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan keterampilan bercerita antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan media gambar seri dibandingkan dengan menggunakan media gambar tunggal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan keterampilan bercerita antara siswa yang dibelajarkan menggunakan media gambar seri dibandingkan dengan media gambar tunggal siswa kelas 1 SD Negeri 2 Bagik Papan. Berdasarkan hasil uji ANOVA analisis data t -test: Two sample Assuming Equal Variances, diperoleh nilai P ($T < t$) one – tail sebesar 0,738, ini artinya nilai 0,738 lebih besar dari 0,005, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima; 2) Terdapat pengaruh interaksi antara media dengan motivasi terhadap keterampilan bercerita siswa kelas 1 SD negeri 2 Bagik Papan. Berdasarkan hasil uji independent sample t -test: Tests of Between-Subjects Effects, diperoleh nilai signifikansi (Sig) pada media*motivasi sebesar 0,726 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,726 > 0,05$) hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat interaksi yang signifikan antara media dan motivasi; 3) Terdapat perbedaan keterampilan bercerita antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan media gambar seri dibandingkan dengan media gambar tunggal. Dari hasil analisis t -Test: Two-Sample Assuming Equal Variances nilai t hitung (t Stat) untuk keterampilan bercerita siswa dengan motivasi belajar tinggi sebesar 2,854 kemudian dibandingkan dengan t tabel (t Critical tow-tail) sebesar 2,109 maka terlihat bahwa t hitung (t Stat) lebih besar dari t tabel (t Critical tow-tail) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima; dan 4) Terdapat perbedaan keterampilan bercerita antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan media gambar seri dibandingkan dengan menggunakan media gambar tunggal. Dari hasil analisis t -Test: Two-Sample Assuming Equal Variances diperoleh nilai t hitung (t Stat) untuk keterampilan bercerita sebesar 2,212 kemudian dibandingkan dengan t tabel (t Critical tow-tail) sebesar 2,131 maka terlihat bahwa t hitung (t Stat) lebih besar dari t tabel (t Critical tow-tail) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshammari, S. H. (2018). The Relationship Between Language, Identity and Cultural Differences : A Critical Review. *Research on Humanities and Social Sciences*, 8(4), 98–101.
- Banerji, R., & Chavan, M. (2016). Improving literacy and math instruction at scale in India's primary schools: The case of Pratham's Read India program. *Journal of Educational Change*, 17(4), 453–475. <https://doi.org/10.1007/s10833-016-9285-5>
- Chuntala, A. D. W. (2019). Scientific approach in 21st century learning in Indonesian language learning vocational school of pharmacy. *International Journal of Active Learning*, 4(2), 71–77.
- Darmuki, A., Nugrahani, F., Fathurohman, I., Kanzunnudin, M., & Hidayati, N. A. (2023). The Impact of Inquiry Collaboration Project Based Learning Model of Indonesian Language Course Achievement. *International Journal of Instruction*, 16(2), 247–266. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16215a>
- Istiningsih, S., Fauzy, M., & Nisa, K. (2018). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 1 Sdn 1 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.04>
- Ivanka, G. (2020). Storytelling As a Communication Tool for Establishing an Organizational Culture Focused on Changes in Sport Organization. *International Review*, 1(2), 75–81.
- Jaclani Al-Pansori, M., Wijaya, H., & Irfan, M. (2022). *Bahasa Indonesia Ragam Ilmiah (Implementasi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah)*. Universitas Hamzanwadi Press.
- McLachlan, C. J., & Arrow, A. W. (2017). Conceptualising Literacy in the Early Childhood Setting in Literacy in the Early Years Reflections on International Research and Practice. In *Springer* (Vol. 17). https://doi.org/10.1007/978-981-10-2075-9_6
- Mirnawati Mirnawati. (2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 98–112.
- Mukhara, A., Rahayu Fitri, & Armet. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(3), 491–501. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i3.347>
- Mulkiah. (2021). Penggunaan Media Lingkungan Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Selong. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 1(1), 48–63. <https://doi.org/10.58218/alinea.v1i1.61>

- Ratnaningsih, S., & Nastiti, G. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 275. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.3397>
- Safitri. (2016). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(April), 137–148.
- Sering, S. H., & Khan, H. K. (2022). The Role of Images in the Teaching and Learning of English: Practices, Issues, and Possibilities. *Pakistan Languages and Humanities Review*, 6(IV). [https://doi.org/10.47205/plhr.2022\(6-iv\)31](https://doi.org/10.47205/plhr.2022(6-iv)31)
- Sobri, K. M., Hanum, F., Zulnaidi, H., Ahmad, A. R., & Alfitri. (2019). A comparative study of school environment for students' Forecasting equilibrium quantity and price on the world skills development in Malaysia and Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 40, 149–154.
- Sudewi, N. L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. (2014). Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dan Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1), 1–9.
- Suryatmojo, D. L. (2018). Penggunaan Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bermuatan Pendidikan Karakter Profetik untuk Mengukur Keberhasilan Hasil Belajar Mahasiswa. *Proceeding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* 40, 601, 601–620.
- Wangge, Y. S., & Sariyyah, N. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1906–1913. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2166>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>
- Widiati, U., & Cahyono, B. Y. (2016). The teaching of EFL writing in the Indonesian context: the state of the Art. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(3), 139–150.
- Widiyanti, N., & Ansori, Y. Z. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Ciparay I. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 222–228.